Kita berharap percepatan vaksinasi dan penggunaan vaksin dengan efikasi tinggi.

Hariyadi Sukamdani, Ketua PHRI

Pariwisata Makin Tertekan

PHRI memproyeksikan 40% karyawan sektor perhotelan dan restoran kehilangan pekerjaan

Venny Suryanto

JAKARTA. Pagebluk Covid-19 benar-benar menggebuk bisnis pariwisata di Tanah Air. Wabah yang berlangsung sejak tahun lalu telah menekan sektor yang menghidupi sekitar 2,65 juta orang ini.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi Sukamdani mengemukakan, efek pandemi Covid-19 sangat terasa dan berdampak besar bagi sektor pariwisata dan perhotelan di Indonesia.

Kondisi tersebut dipicu oleh kebijakan pembatasan mobilitas demi menekan penyebaran Covid-19. Di sisi lain, dunia pariwisata sangat bergantung pada pergerakan manusia atau mobilitas. "Kita tahu bahwa dampak Covid-19 ini yang paling terpukul adalah sektor pariwisata," ungkap Hariyadi di acara Investor Daily Summit dengan tema Memacu Pariwisata, Membangun Ekonomi Daerah, yang berlangsung secara virtual, Kamis (15/7).

Saat ini kebijakan PPKM darurat mewajibkan semua kegiatan di pusat belanja harus tutup, juga pembatasan jam operasional bagi restoran. Fakta tersebut semakin meredupkan prospek bisnis pariwisata. Oleh karena itu Hariyadi berharap pemerintah segera menangani pandemi Covid-19, salah satunya dengan mempercepat program vaksinasi secara massal.

"Kita berharap percepatan vaksinasi dan penggunaan vaksin dengan tingkat efikasi tinggi dapat dilakukan sehingga sektor pariwisata dan ekonomi secara keseluruhan bisa kembali pulih," kata dia.

Saat ini, data PHRI menunjukan tingkat okupansi hotel terutama di Bali pada Mei 2021 memang menunjukkan perbaikan, yakni mencapai 10,35% dibandingkan tahun 2020 di level 3,2%. Namun dengan adanya PPKM darurat, tingkat okupansi berpotensi kembali merosot.

Sementara itu, tingkat okupansi yang tumbuh cukup tinggi yakni di Jakarta dengan rata-rata okupansi 46% pada Mei 2021. "Namun hal itu belum normal seperti sebelum adanya pandemi. Jika dampak pandemi terus-terusan seperti ini maka pariwisata akan semakin *drop*, permintaan akan turun, pendapatan hotel dan restoran akan sangat berdampak," ungkap Hariyadi.

Tak hanya itu, PHRI memproyeksikan sekitar 40% pekerja formal di sektor hotel dan restoran akan kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi Covid-19.

"Kami perkirakan selama pandemi kita kehilangan sekitar 30%-40% dari kondisi 2019. Artinya ada 40% pekerja formal yang terpaksa hilang," ungkap Hariyadi.

Pada 2019, jumlah pekerja formal sektor perhotelan sebanyak 650 orang dan karyawan restoran 2 juta orang. Jadi, totalnya mencapai 2,65 juta orang. Dengan asumsi kehilangan 40% pekerja, maka kini tersisa 1,59 pekerja di sektor wisata. ■

Lima Langkah Pemulihan

MENTERI Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno mengungkapkan beberapa langkah-langkah untuk mempercepat pemulihan pariwisata dan industri kreatif.

Kemenparekraf mencatat, pandemi Covid-19 telah berdampak pada penurunan devisa hingga 80%. Adapun kunjungan wisatawan mancanegara turun hingga 75%, selain itu lapangan kerja yang terancam lebih dari 2 juta.

Untuk itu, Menteri Sandiaga menyiapkan lima langkah strategis untuk mendorong pemulihan ekonomi kreatif dan pariwisata. Kelima langkah itu yakni peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), revitalisasi destinasi pariwisata dan infrastruktur ekonomi kreatif, peningkatan resiliensi dan daya saing usaha, inovasi produk dan jasa, serta pemulihan dan perluasan pasar.

Selain memulihkan lima destinasi prioritas, Kemenparekraf siap membangun lebih dari 1.500 desa wisata sebagai bagian dari lokomotif kebangkitan ekonomi Indonesia. ■

Gerakan Vaksin Untuk Indonesia

Dok Taspen

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas (kiri) menerima cindera mata dari Direktur Utama Taspen ANS Kosasih pada acara vaksinasi gratis khusus anak 12 tahun-17 tahun di Kantor Pusat Taspen di Jakarta, Kamis (15/7). Kegiatan ini bagian dari program Taspen Untuk Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Agama untuk mendukung gerakan #PrayFromHome dan #VaksinUntukIndonesia.

PROPERTI

Triniti Land Meraih Rp 312,8 Miliar

JAKARTA. PT Perintis Triniti Properti Tbk atau Triniti Land (TRIN) meraih pendapatan pra-penjualan *(marketing sales)* sebesar Rp 312,8 miliar pada semester pertama 2021. Jumlah itu menanjak 213,42% dibandingkan realisasi di periode yang sama tahun lalu senilai Rp 99,8 miliar.

Direktur Utama TRIN Ishak Chandra mengungkapkan, *marketing sales* Triniti Land ditopang dari proyek apartemen Yukatas Suites di Serpong Utara-Tangerang Selatan, Collins Boulevard di Pinang-Kota Tangerang dan Marc's Boulevard yang berlokasi di Batam.

Proyek tersebut juga akan menyokong kinerja TRIN sampai tutup tahun ini. "*Marketing sales* tahun 2021 akan ditopang oleh proyek Collins dan Marc's Boulevard Batam," kata dia kepada KONTAN, Selasa (13/7).

Kendati meraih lonjakan *marketing sales*, pencapaian itu tidak akan berdampak dalam pembukuan TRIN pada semester pertama 2021. Sebab, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 mensyaratkan perusahaan belum dapat mencatatkan pengakuan penjualan sebelum adanya serah terima.

Hal itu tergambar dalam laporan keuangan TRIN pada periode kuartal I-2021. Penjualan dan pendapatan TRIN merosot dari Rp 11,61 miliar pada Q1-2020 menjadi hanya Rp 748,1 juta pada Q1-2021. Jika dirinci, TRIN tidak mencatatkan penjualan apartemen yang dapat dikontribusikan kepada penjualan dan pendapatan tiga bulan pertama 2021. Satu-satunya yang memberikan kontribusi adalah segmen pendapatan jasa dan pemasaran senilai Rp 748,1 juta.

Padahal dalam realisasinya, Ishak menyebutkan penjualan TRIN lebih tinggi dibandingkan Q1-2020. "*Marketing revenue* di Q1-2021 hampir Rp 200 miliar. Tapi karena aturan PSAK 72, kami belum bisa membukukan pendapatan karena proyek belum diserahterimakan," terang Ishak.

Proyek Collins Boulevard menyumbang kinerja cukup besar.

Hingga akhir Maret tahun ini, Triniti Land membukukan *marketing sales* Rp 193,7 miliar, meningkat 107,6% *year-on-year* (yoy). Collins Boulevard berkontribusi paling besar, yakni setara 39% *marketing sales*. Adapun proyek The Smith menyumbang 35% *marketing sales*.

Ridwan Nanda Mulyana

Gerai

Pupuk Kaltim Berencana Bangun Pabrik Oleokimia

BONTANG. PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) berencana membangun pabrik oleokimia yang akan menghasilkan produk turunan berupa *fatty acid* dengan potensi kapasitas produksi sebesar 100.000 ton per tahun.

Direktur Utama PKT, Rahmad Pribadi mengatakan, dalam rangka mendiversifikasi usaha, PKT tak hanya mengembangkan industri turunan gas bumi, melainkan bersiap mengembangkan industri yang menggunakan sumber bahan baku terbarukan, seperti pengembangan industri oleokimia dan turunannya yang merupakan produk lanjutan dari minyak sawit mentah (CPO).

"Langkah ini juga menjadi salah satu strategi pengembangan PKT guna memaksimalkan potensi sektor kelapa sawit dan memastikan proses peningkatan nilai tambah dari hilirisasi industri sawit bisa dilakukan sepenuhnya secara *in-house* di Indonesia," terang Rahmad dalam siaran pers yang diterima Kontan, Kamis (15/7).

Data dari Gabungan Pengusaha Sawit Indonesia (Gapki) memperlihatkan bahwa ekspor CPO mencapai 28,27 juta ton di tahun 2020, sedangkan produk turunan oleokimia produksi dalam negeri yang menyasar pasar ekspor hanya sebanyak 3,87 ton. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa hilirisasi produk CPO dalam negeri masih menyimpan potensi cukup besar.

Dimas Andi Shadewo

Siasat Bisnis

Bisnis Musik dan Royalti Era Streaming

Cara menikmati musik terkini bukan lagi dengan memutar CD atau mengunduh file *lagu dari iTunes, namun dengan menikmatinya secara* streaming *via Spotify, Tidal, YouTube Music, Apple Music, Amazon Music dan Pandora. Bagi penikmat musik, ini merupakan kemajuan teknologi yang membawa* convenience *karena tidak perlu lagi menyimpan sejumlah CD atau memakan banyak memori di dalam* hard drive.

Streaming music *merupakan bentuk distribusi musik dan lagu yang revolusioner. Bagaimana tidak, dengan menjadi anggota saja, Anda dapat mengunduh sepuasnya kapan saja dan di mana saja.*

Namun ada satu hal yang berbeda: status kepemilikan file *musik atau lagu yang dimaksud. Dan ini sangat mempengaruhi sumber penghasilan pemilik* copyright *lagu atau musisinya.*

Di masa lalu, begitu Anda membeli CD lagu, Anda memiliki dan dapat menikmatinya sepanjang CD itu masih baik fungsinya. Anda hanya mengeluarkan uang satu kali dari dompet Anda. Layanan streaming *memungkinkan Anda terus-menerus menikmati jutaan lagu tanpa perlu memilikinya.*

Bagi musisi yang memainkan atau menyanyikan lagu-lagu itu, setiap CD atau file *MP4 yang diunduh, maka mereka mendapatkan satu unit royalti. Untuk penjualan CD, misalnya, musisi pemilik* copyright *mendapat US$ 1 hingga US$ 1,50 per unit.*

Bisa dibayangkan apabila satu judul CD terjual 1 juta kopi. Musisi dipastikan akan mendapatkan royalti minimal US$ 1 juta hingga US$ 1,5 juta. Biasanya, mereka juga mendapatkan bonus sebagai best-selling artist *dari produser yang harganya tidak sedikit.*

Nah, bagaimana dengan royalti musik di era streaming?

Dengan 1 juta streaming, *musisi mungkin hanya menerima US$ 3.500 saja. Tampak ketidakadilan di sini, mengingat* streaming music *juga sangat berpotensi untuk menjadi viral dan mengglobal dalam sekejap.*

Sebagai musisi, tentu memiliki perjanjian yang ketat tentang penerimaan royalti dengan pemilik rumah musik (music house) *atau produser akan sangat membantu di masa depan. Ini mengingat format pendistribusian musik masih terus berevolusi, alias berubah mengikuti perkembangan zaman.*

Jennie M. Xue,
Kolumnis internasional serial *entrepreneur* dan pengajar bisnis, berbasis di California, aktif di blog JennieXue.com

Jadi, jangan sekali-kali membatasi format distribusi lagu dengan bentuk-bentuk tertentu. Pastikan klausul perjanjian mencakup juga bentuk-bentuk di masa depan yang masih belum bisa dibayangkan sekarang.

Di era pandemi ini, konser-konser tatap muka yang menjadi sumber penghasilan besar bagi para musisi, sedang mengalami hiatus hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Padahal, para musisi A-list bisa memperoleh jutaan dollar AS dalam setiap tur konser keliling dunia. Nah, bagaimana para musisi dapat bertahan hidup, mengingat mereka pun butuh uang.

Hak cipta adalah salah satu bentuk aset yang dapat diperjualbelikan. Investor-investor yang mengincar royalti dapat mengakuisisi aset tersebut dari musisi pemegang hak cipta dengan nilai masa depan yang dikuantifikasikan.

Salah satu startup *yang bergerak dalam bidang ini adalah Hipgnosis. Mereka mengakuisisi katalog-katalog musik yaitu hak cipta akan lagu-lagu ternama dengan dana kapital* pooling *besar.*

Selain itu, Lyric Financial membayar cash *kepada para musisi di muka sebelum mereka mendapatkan royalti yang telah terkumpul.*

Hak cipta kepemilikan masih dipegang oleh musisi itu sendiri atau tergantung perjanjian dengan investor.

Bagaimana pelaksanaan perlindungan hak cipta musisi dengan pengelolaan royalti di Indonesia?

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 56 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Royalti Hak Cipta Lagu dan/atau Musik menjamin perlindungan dan kepastian hukum terhadap hak ekonomi pencipta, pemegang Hak Cipta, dan pemilik Hak Terkait atas lagu dan musik. PP ini merupakan amendemen UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Di Pasal 3 diatur bahwa mereka pengguna lagu atau musik secara komersial dalam bentuk layanan publik diwajibkan membayar royalti kepada pencipta, pemegang hak cipta atau pemilik hak. Untuk ini, pemerintah telah menunjuk LMKN (Lembaga Manajemen Kolektif Nasional) untuk mengatur, menerima pembayaran pengguna komersial, dan mendistribusikan royalti kepada musisi.

Pertanyaannya, bagaimana dengan tempat umum yang memutar lagu-lagu dari layanan streaming *seperti Spotify, Resso dan JOOX mengingat musisi sudah mendapat royalti dari mereka?*

Nah, pengguna lagu yang merupakan pemilik tempat publik tetap harus membayar royalti mengingat nilai komersial pengguna. Berlangganan secara streaming *hanya ditujukan pada penggunaan pribadi.*

Krisis ekonomi akibat pandemi masih belum selesai, namun dapat kita pastikan bahwa dunia bisnis berbasis hak cipta semakin dewasa. Mari hormati hak cipta, membayar royalti dan bersama-sama menyelamatkan peradaban dari dampak pandemi Covid-19. ■

Kontan
Berdayakan Ekonomi Indonesia

TETAP PRODUKTIF MESKI SITUASI TIDAK KONDUSIF

#DiRumahAja

DILBERT